

PERIKANAN TRADISIONAL CUMI-CUMI OLEH NELAYAN LABUHAN DELI (BELOWAN) DI PERAIRAN SELAT MALAKA

Hari Ilhamdi dan Mohammad Fadly Yahya

Teknisi Litkayasa Pada Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta

Teregistrasi I tanggal: 06 Maret 2017; Diterima setelah perbaikan tanggal: 08 Juni 2017;

Disetujui terbit tanggal: 13 Juni 2017

PENDAHULUAN

Perikanan cumi cumi belakangan ini merupakan salah satu potensi sumberdaya non ikan yang memiliki nilai ekonomis penting yang tersebar banyak di perairan Indonesia. Beberapa wilayah pengelolaan perikanan yang potensial bagi perikanan cumi cumi diantaranya Laut Jawa, Laut Cina Selatan dan Selat Malaka. Adapun alat yang digunakan adalah jaring cumi atau bouke ami dan pancing cumi serta hasil tangkapan sampingan dari pukot cincin dan pukot ikan. Pada perikanan bouke ami pun cumi hasil tangkapan dari alat pancing secara kualitas cenderung lebih bagus dibandingkan hasil tangkapan dari jaring bouke ami, karena biasanya ukuran cumi yang tertangkap dari pancing lebih besar dibanding cumi yang tertangkap jaring.

Perikanan pancing cumi tradisional telah ada sejak 12 tahun di Belawan akan tetapi karena sistem pendataan yang kurang bagus, informasi terkait perikanan cumi cumi ini masih sangat kurang, baik mengenai jumlah armada, struktur alat, apalagi hasil tangkapannya. Pada tulisan ini disajikan bagaimana gambaran umum perikanan cumi cumi yang diusahakan oleh nelayan Panah Hijau desa Labuhan Deli, Belawan Sumatera Utara.

POKOK BAHASAN

Bahan Metode

Data dan informasi diperoleh dari survey lapangan melalui observasi dan wawancara terhadap nelayan pancing cumi yang ada desa Panah Hijau, kecamatan Labuhan Deli, Belawan, Sumatera Utara pada bulan Agustus dan Nofember 2016.

Hasil dan Bahasan

Armada Penangkapan

Terdapat 700 unit kapal pancing cumi di Belawan yang merupakan perikanan skala tradisional dengan

ukuran kapal < 10GT. Armada pancing cumi umumnya berbobot antara 3- 5 GT dengan dimensi panjang berkisar antara 10 -12 meter, lebar 1,8 meter dan dalam 0,8 meter. Mesin induk berupa mesin dong feng berkekuatan 23 – 30 PK . ABK (pemancing) berjumlah 3 – 6 orang tergantung ukuran kapal. Operasi pancing cumi dilakukan pada kedalaman perairan 13 – 30 meter. Untuk kapal yang relatif kecil umumnya beroperasi di perairan relatif dangkal yaitu pada kedalaman 13 – 15 meter sementara untuk kapal yang relatif besar dapat beroperasi ke tengah yaitu pada kedalaman 20 – 30 meter. Lama di laut dalam stu trip mencapai 2 - 3 hari. Biaya operasional yang diperlukan untuk sekali melaut adalah 400 ribu yaitu untuk keperluan bahan bakar solar dan bensin untuk alat bantu penerangan.

Aspek Operasional

Aktivitas penangkapan cumi-cumi dengan menggunakan alat tangkap pancing cumi berlangsung sepanjang tahun. Dalam aktivitasnya setiap trip penangkapan biasanya memakan waktu selama 3 hari laut dengan jumlah hari efektif 2 hari; daerah penangkapan di perairan pantai sekitar Belawan, Brandan hingga Langkat, dengan kedalaman perairan antara 13-30 m depth. (Gambar 1).

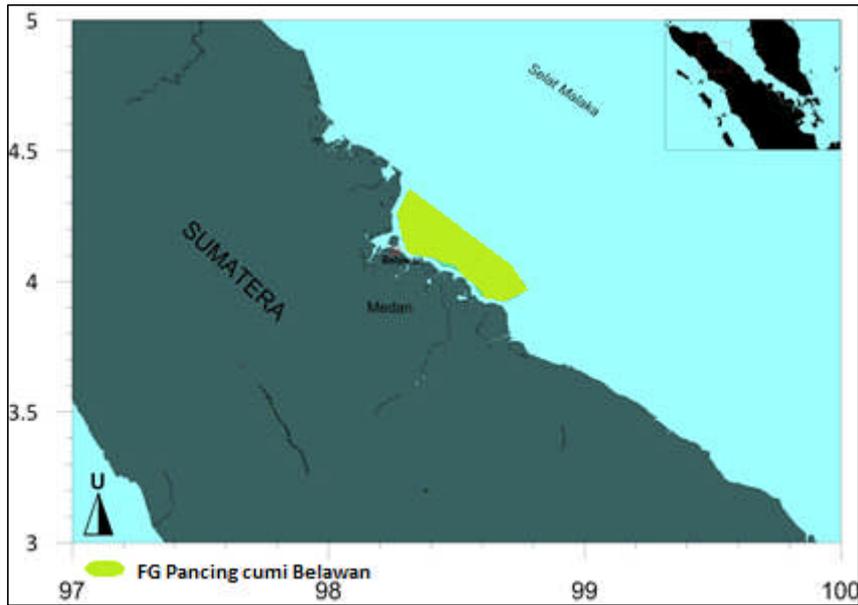
Dalam perkembangannya, awalnya pancing cumi menggunakan lampu TL 20 watt dengan sumber tenaga berasal dari AKI. Sejak tahun 2010, kekuatan lampu yang digunakan mengalami perkembangan mencapai setara 1200 watt dengan menggunakan sumber tenaga dari mesin genset. Mulai tahun 2014 sumber tenaga untuk lampu selain menggunakan genset juga berasal dari mesin induk (dongfeng).

Konstruksi pancing cumi utamanya terdiri dari: tali utama menggunakan senar monofilamen no 60, tali cabang senar monofilamen no 40 yang ujungnya terdapat mata pancing dan umpan palsu. Umpan palsu yang digunakan menyerupai udang-udangan berwarna

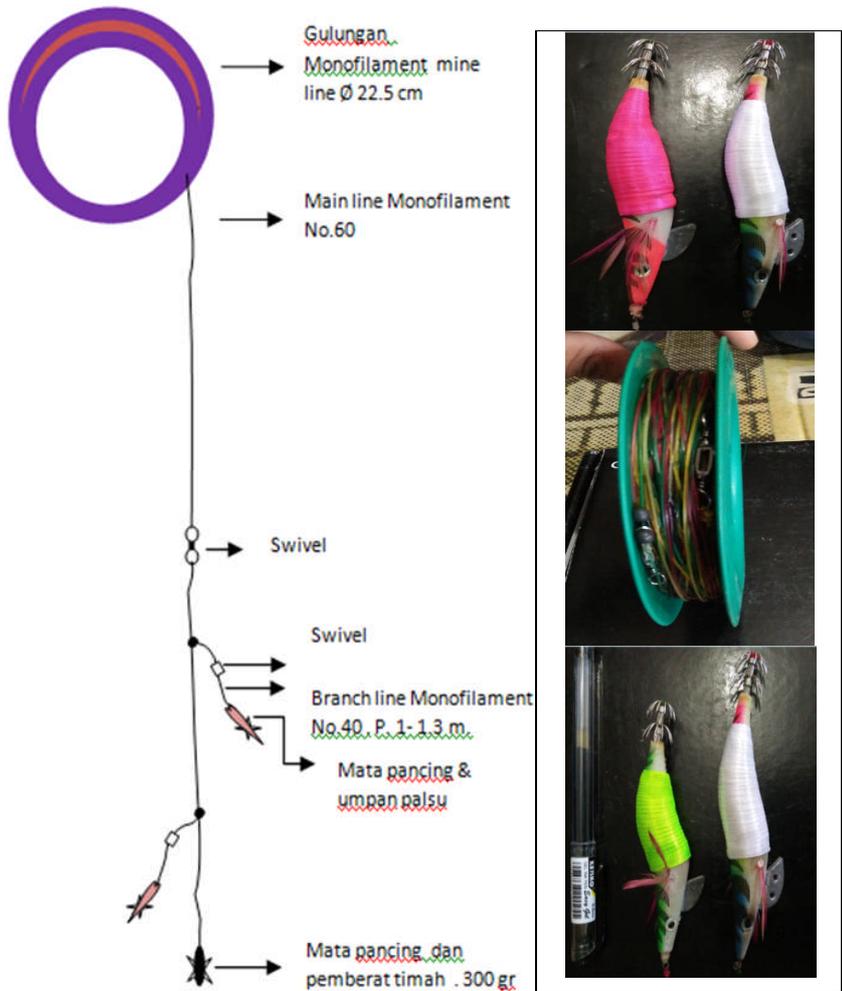
Korespondensi penulis:

Jln. Muara Baru Ujung, Komp. Pelabuhan
Nizam Zachman, Jakarta Utara, 14430

warni yang terbuat dari bahan, timah, pita dan bulu ayam (Gambar 2). Umpan didesain sedemikian rupa yang dapat bergerak menyerupai udang hidup ketika kena arus.



Gambar 1. Daerah Penangkapan Pancing Cumi Cumi Yang Berbasis di Belawan.



Gambar 1. Unit pancing cumi (umpan palsu, mata pancing dan tali pancing).

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan cumi-cumi yang tercatat di PPS Belawan (monitoring) cukup banyak, berasal dari alat tangkap pukat, kontribusinya sekitar 26% dari total hasil tangkapan pukat atau sekitar 2082 ton selama bulan Feb-Oct 2016. Sedangkan dari alat tangkap purse seine hasil tangkapan cumi cumi tercatat sangat sedikit walaupun pada kenyataannya cukup banyak tertangkap cumi cumi pada alat tangkap purse seine. Disamping itu di Belawan sendiri juga terdapat nelayan tradisional yang menjadikan sumberdaya cumi-cumi juga sebagai target utama penangkapan, yaitu menggunakan alat tangkap pancing cumi.

Selama kurun waktu Januari sampai November 2016 hasil tangkapan cumi-cumi dari alat pancing cumi di Belawan berkisar antara 6 kg sampai 100 kg per unit kapal, rata-rata 33 kg/trip. Ukuran cumi yang tertangkap dapat dibedakan dalam 3 kategori ukuran 'pasar', yaitu kategori A, B dan C; kategori A memiliki berat individu >0,5 kg, max 1,3 kg (rata-rata 0,8 kg/ekor), kategori B antara 0,3-0,5 kg (rata-rata 0,35 kg/ekor), kategori C ukuran rata-rata 0,2 kg/ekor). Komposisi hasil tangkapan cumi-cumi bervariasi setiap bulan tapi secara keseluruhan diketahui jumlah berat kategori A sebanyak 23%, B 38% dan C 39%.

Dari sebanyak 326 trip contoh yang berasal dari 12 kapal pancing cumi menunjukkan kisaran hasil tangkapan antara 6 sampai 100 kg tersebut modus hasil tangkapan (hasil tangkapan terbanyak) adalah antara 10-40 kg atau sekitar 62% dari jumlah kapal aktif; hasil tangkapan terkecil (<10 kg) sekitar 9% kapal aktif, yang memperoleh hasil tangkapan 40-50 kg/kapal sekitar 13% kapal aktif, sedang yang memperoleh hasil lebih besar (>50 kg/kapal) sebanyak 17% kapal aktif.

KESIMPULAN

1. Perikanan pancing cumi di Belawan bersifat skala kecil dengan menggunakan armada kecil (<10GT). Konstruksi pancing cukup sederhana. Operasional penangkapan selama 3 hari dalam 1 trip, dengan hasil tangkapan rata rata per trip sebanyak 33 kg, berupa cumi cumi dengan ukuran relatif besar.
2. Daerah penangkapan nelayan pancing cumi yang berbasis di Belawan adalah di perairan pantai sepanjang Belawan hingga Langkat pada kedalaman < 30 meter.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan Habitat Sumberdaya dan Potensi Sumberdaya Perikanan di WPP 571 Ucapan terimakasih disampaikan kepada penanggung jawab kegiatan, serta seluruh tim peneliti pada Balai Penelitian Perikanan Laut, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan makalah ini, dewan redaksi dan semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. B. (2013). Perkembangan perikanan cumi-cumi di sentra pendaratan ikan utara pulau Jawa. *J. Lit. Perikan. Ind.* 19 (1), 31-38.
- Ainun, R. N. (2014). Musim penangkapan dan pemetaan daerah penangkapan jaring cumi di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. 29 p.
- Chodriyah, U. & T.W. Budiarti. (2011). Beberapa aspek biologi cumi-cumi jamak (*Loligo duvaucelli*) yang didaratkan di Blanakan, Subang, Jawa Barat. *BAWAL-Widya Riset Perikanan Tangkap.* 3 (6), 357-362
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2014). *Statistik Perikanan Tangkap di Laut menurut Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI), 2005-2013.* Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta. 484 hal.
- Hufiadi & Mahiswara. (2007). Karakteristik Perikanan Jaring Cumi di Utara Jawa. *J. Lit. Perikan. Ind.* 13 (2): 12.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. Nomor KEP.45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, No. Kep.06/Men/2010 tentang alat penangkap ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.
- Pralampita, W. A. & U. Chodriyah. (2009). Aspek perikanan dan komposisi hasil tangkapan cumi-cumi yang didaratkan di Pusat Pendaratan Ikan.

- Blanakan, Subang, Jawa Barat. *BAWAL-Widya Riset Perikanan Tangkap*. 2 (5): 251-256.
- Rosalina, D., W. Adi & D. Martasari. (2010). Analisis Tangkapan Lestari dan Pola Musim Penangkapan Cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat-Bangka. *Maspari Journal*. 2:26-38.
- Suwarso, A. Priatna & H. Ilhamdi. (2015). Status Pemanfaatan Sumberdaya Cumi Cumi di Laut Cina Selatan. *Bunga rampai Balai Penelitian Perikanan Laut, Status Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Di Perairan Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711)* 5 (20): 68-88.